

PELATIHAN PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (ETAP) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA USAHA BATU BATA (KELURAHAN TUBUHUE, KECAMATAN KOTA KEFAMENANU, KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA)

Margareta Diana Pangastuti¹, Marseryly Kase²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Timor
e-mail: pangastutidiana7@gmail.com, kase.sherly@unimor.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pembukuan akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Para pelaku usaha batu bata belum melakukan pencatatan atau pembukuan yang mengacu pada akuntansi berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), sebuah aktifitas akuntansi yang pada tahun 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi untuk Usaha Kecil dan hal ini merupakan terobosan yang berguna karena cukup ringkas dan lebih mudah dipraktekkan. Meskipun cukup ringkas, tetapi untuk prinsip-prinsip umum tetap harus dijalankan sebagaimana pada jenis usaha yang lain. Dengan adanya standar laporan keuangan tersebut tentu dapat menjadi acuan yang lebih sederhana dan lebih mudah diterima oleh kalangan wirausahawan yang lebih luas. Buku standar penyusunan laporan keuangan tersebut secara lengkap bernama Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Objek pengabdian yang dipilih adalah pelaku UMKM yaitu Usaha Bata Bata yang memiliki ijin usaha dan berlokasi di Jl.Ahmad Yani km.4 Jurusan Atambua, kelurahan Tubuhue, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabutapen Timor Tengah Utara. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Serta pendampingan selama pembuatan pembukuan keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci : UMKM, laporan Keuangan , ETAP

Abstract

Financial management is an important aspect for the progress of a business. Financial management can be done through accounting books. Accounting is a systematic process to produce financial information that can be used for decision making for its users. The brick-and-mortar business actors have not kept records or books that refer to accounting based on Entities Without Public Accountability (ETAP), an accounting activity which in 2009 the Indonesian Accounting Association issued Accounting Standards for Small Businesses and this is a useful breakthrough because it is quite concise. and easier to implement. Although it is quite concise, the general principles must still be carried out as in other types of business. With the existence of these financial reporting standards, it can certainly be a simpler reference and more easily accepted by a wider range of entrepreneurs. The standard book for preparing financial statements in full is called Accounting Standards for Entities Without Public Accountability. The object of service chosen is the UMKM actor, namely the Bata Bata Business which has a business license and is located on Jl. Ahmad Yani km.4 Atambua Department, Badanue Village, Kefamenanu City District, North Central Timor Regency. The implementation of this Community Service activity is carried out using the lecture, tutorial, and discussion methods. As well as assistance during the preparation of financial bookkeeping to the preparation of financial statements.

Keywords: UMKM, Financial reports, ETAP

PENDAHULUAN

Peranan sektor industri dalam perekonomian ekonomi suatu negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal ini akselerasi pembangunan. Salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), biasanya diikuti maupun ditinjau dari segi penciptaan lapangan kerja. Pentingnya usaha Mikro, kecil dan menengah lebih dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, pemberantasan kemiskinan, pemerataan pendapatan. Secara umum perkembangan suatu usaha tidak saja terlihat dari sisi jumlahnya saja tetapi khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya.

Permasalahan para pelaku usaha batu bata belum melakukan pencatatan atau pembukuan yang mengacu pada akuntansi berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), sebuah aktifitas akuntansi yang pada tahun 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi untuk Usaha Kecil dan hal ini merupakan terobosan yang berguna karena cukup ringkas dan lebih mudah dipraktekkan. Meskipun cukup ringkas, tetapi untuk prinsip-prinsip umum tetap harus dijalankan sebagaimana pada jenis usaha yang lain. Dengan adanya standar laporan keuangan tersebut tentu dapat menjadi acuan yang lebih sederhana dan lebih mudah diterima oleh kalangan wirausahawan yang lebih luas. Buku standar penyusunan laporan keuangan tersebut secara lengkap bernama Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Tujuan yang akan dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini untuk memberikan keterampilan dan kemampuan kepada Pelaku Usaha Bata Bata Bapak Hasan yang berlokasi di BGR, kelurahan Tubuhue, kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara agar dapat menggunakan pembukuan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pendapatan dalam usaha bisnisnya. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dapat membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan Rugi/Laba, Laporan perubahan Modal/Ekuitas dan Laporan Neraca.



Gambar 1. Usaha Batu Bata

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemilik usaha batu bata tentang cara penyusunan pembukuan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Penguasaan terhadap pembukuan ini dengan mudah dan cepat dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Penyajian pelatihan ini berdasarkan keadaan permasalahan sebenarnya yang dihadapi pelaku usaha batu bata dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku usaha batu bata memahami dalam mengelola sumber dana secara efektif dan efisien sehingga usaha batu bata dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya di kabupaten

Timor Tengau Utara.

Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, hal-hal lain luaran yang diharapkan adalah:

- a. Jasa, yang dihasilkan berupa pengajaran dan pelatihan serta praktik
- b. Metode, berupa pengetahuan tentang akuntansi berbasis ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
- c. Peningkatan, penambahan pengetahuan tentang
 - 1) mampu memahami cara menyusun pembukuan / laporan keuangan
 - 2) mampu membuat laporan keuangan bagi usahanya.
 - 3) dapat mengetahui posisi keuangannya

Akuntansi Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono,2010). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antaralain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan. (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik. (4) Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki (2) Perusahaan.

Dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). (3) Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas

Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatan tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.



Gambar 2. Diskusi dengan Mitra

METODE

Objek pengabdian yang dipilih adalah pelaku Usaha Bata Bata Bapak Hasanudin yang telah menjalankan usaha batu bata sejak tahun 2015 dan memiliki ijin usaha yang berlokasi di Jl.Ahmad Yani km.4 Jurusan Atambua, kelurahan Tubuhue, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabutapen Timor Tengah Utara. Penetapan sasaran ini merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha batu bata dan sudah terdaftar di lembaga pemerintah sehingga mudah dalam pemantauannya.

1. Metode Kegiatan

Metode kegiatan ini adalah pelatihan dengan ceramah dan praktek .
yang akan dilaksanakan terdiri dari 2 langkah yaitu:

1. Ceramah
 - a. Pertama melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang pembukuan / akuntansi sehingga dapat diketahui kondisi tentang pengetahuan mitra mengenai usaha yang dijalankannya. Langkah ini dilakukan selama 1 jam.
 - b. Melakukan pengajaran pertama berupa teori tentang dasar-dasar akuntansi dan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Dilakukan selama 1 jam
 - c. Melakukan pengajaran kedua berupa teori dasar dasar akuntansi untuk UMKM berbasis ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), bagaimana menyelenggarakan akuntansi bagi UMKM dan membuat laporan keuangan bagi usahanya. Langkah ini dilakukan selama 1 jam.
2. Tutorial (Praktek)
 - a. Mitra diberikan pelatihan dan pendampingan didalam mempraktikkan menyusun laporan keuangan usahanya berbasis ETAP. Langkah ini dilakukan selama 3 Jam.
 - b. Mitra diberikan waktu untuk diskusi tentang kendala/permasalahan yang dihadapi. Langkah dilakukan selama 1 jam.
 - c. Mitra diberikan pendampingan menyusun laporan keuangan usahanya dan proposal pengajuan kredit untuk mengembangkan usahanya. Langkah ini dilakukan selama 1 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukuan Keuangan

Pembukuan adalah kegiatan pencatatan keuangan yang terjadi di dalam bisnis atau usaha yang sedang kita jalankan. Pembukuan ini sangat penting untuk dilakukan sebagai evaluasi kita untuk

melihat perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan atau kerugian yang kita dapatkan dari usaha yang kita jalankan tersebut. Pembukuan juga dapat dikatakan sebagai kompas atau petunjuk arah bagi kita dalam menjalankan bisnis kita. Sebagai pelaku Usaha Kecil Menengah, kita diwajibkan untuk mengetahui dan melaksanakan pembukuan sederhana ini. Tidak diperlukan pendidikan khusus dalam hal ini, karena pembukuan sederhana ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan bisa dengan mudah dipelajari. Rata-rata pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengajarkan pembukuan sederhana sejak di bangku sekolah menengah, sehingga bagi kita, hal ini pastilah bisa kita lakukan dan kita pelajari.

Pelaku usaha dapat membuat pembukuan keuangan :

1. **Neraca**, melakukan pencatatan terhadap aset bisnis yang kita miliki seperti berapa modal yang telah kita tanamkan untuk menjalankan bisnis ini, berapa kewajiban yang harus kita bayarkan dan berapa harta termasuk piutang yang kita miliki. Biasanya pembuatan neraca keuangan ini dilakukan setahun sekali dan dicatatkan setiap akhir tahun pembukuan, misalnya tanggal 31 Desember.
2. **Laporan rugi laba**, informasi tentang aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di dalam bisnis yang kita jalankan seperti berapa besar hasil dari penjualan yang telah kita lakukan dan seberapa besar beban dan biaya yang harus kita lakukan. Dari hasil penjualan kotor yang dikurangi dengan beban dan biaya yang harus dikeluarkan itulah maka kita akan mengetahui apakah bisnis yang kita jalankan ini mendapatkan laba atau keuntungan atau malah mengalami kerugian.
3. **Laporan arus kas**, pengeluaran dan penerimaan kas yang terjadi di dalam bisnis kita termasuk bukti sumber-sumbernya. Contohnya adalah jika kita melakukan pembelian bahan baku maka kita harus melakukan pencatatan berapa jumlah uang yang harus kita lakukan untuk melakukan pembelian tersebut dan kita mencatat pula di mana kita melakukan pembelian bahan baku itu. Bukti pengeluaran atau penerimaan kas seperti faktur, nota atau bon harus disimpan untuk melengkapi laporan arus kas ini.



Gambar 2. Pelatihan penyusunan pembukuan keuangan sederhana

Hal-hal Yang Perlu Di Perhatikan

1. Pendapatan atau pemasukan yang diakui dan wajib di catat di dalam pembukuan sederhana ini adalah ketika uang telah diterima, atau ketika beban dan biaya telah benar-benar terbayarkan. Jika belum terjadi penerimaan atau pembayaran, maka kegiatan ini tidak dicatat di dalam pembukuan.

2. Pencatatan yang dilakukan di dalam pembukuan sederhana ini harus dipisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini bertujuan agar memudahkan kita untuk menganalisa hasil usaha dan melihat perkembangan usaha kita secara lebih terperinci berdasarkan data-data dan fakta yang ada. Pencampuran keuangan membuat kita tidak bisa dengan pasti menentukan apakah usaha yang kita jalankan ini benar-benar menghasilkan keuntungan atau sebenarnya dalam kondisi rugi namun sering kali tertutup dengan pemasukan yang berasal dari keuangan pribadi.
3. Pencatatan yang kita lakukan di dalam pembukuan sederhana haruslah berdasarkan bukti-bukti seperti kuitansi dan tagihan dari supplier, nota pembelian bahan baku, faktur-faktur penjualan dan bukti lainnya. Jika terjadi pengeluaran yang tidak memiliki bukti yang konkret maka pengeluaran tersebut tidak diakui dan tidak dicatatkan di dalam pembukuan.
4. Seluruh transaksi yang terjadi di dalam menjalankan usaha harus dicatat dengan jelas. Transaksi adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan kondisi usaha secara keseluruhan di mana kegiatan tersebut mengubah, baik menambah maupun mengurangi, kewajiban usaha, modal pemilik serta aset usaha yang dimiliki. Di dalam pencatatan transaksi ini juga disebutkan (dicatatkan) biaya.
5. Seluruh transaksi yang terjadi di dalam menjalankan usaha harus dicatat dengan jelas. Transaksi adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan kondisi usaha secara keseluruhan di mana kegiatan tersebut mengubah, baik menambah maupun mengurangi, kewajiban usaha, modal pemilik serta aset usaha yang dimiliki. Di dalam pencatatan transaksi ini juga disebutkan (dicatatkan) biaya-biaya.
6. Seluruh transaksi yang terjadi di dalam menjalankan usaha harus dicatat dengan jelas. Transaksi adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan kondisi usaha secara keseluruhan di mana kegiatan tersebut mengubah, baik menambah maupun mengurangi, kewajiban usaha, modal pemilik serta aset usaha yang dimiliki. Di dalam pencatatan transaksi ini juga disebutkan (dicatatkan) biaya.



Gambar 4. Pelatihan perhitungan HPP

Tahapan Pencatatan Transaksi yang Harus Diketahui

1. Transaksi yang dilakukan.
2. Transaksi yang terjadi.

3. Mempersiapkan dokumen berdasarkan transaksi yang terjadi.
4. Melakukan pencatatan di jurnal keuangan
5. Memindahkan seluruh pencatatan pembukuan yang telah dilakukan di jurnal ke buku besar.

Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan PKM membantu pemecahan permasalahan mitra yang dalam penyusunan pembukuan keuangan.
2. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat membantu mitra mengetahui kinerja keuangan usahanya.
3. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat membantu mitra mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,
4. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat membantu mitra mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
5. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat membantu mitra membuat anggaran yang tepat

Saran

Perlu program PKM selanjutnya untuk membantu dalam permasalahan lain yang dihadapi seperti persaingan usaha, cara pemasaran yang efektif dan efisien dan pelayanan yang baik kepada konsumen.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Timor sebagai penyandang dana dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Mei 2009
James A. Hall, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Buku 1 Edisi 42007
Kamaruddin Ahmad, Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi PT. RajaGrafindo Persada tahun 2005